

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA

Titi Sulastry.S
STAI YAPNAS Jeneponto
Email : sulastrytiti@yapnasjp.ac.id

Abstrac: Domestic violence is violence that occurs within the family and is based on emotions, economic problems, religious or gender differences. This research uses descriptive qualitative research methods with literature studies. Violence can range from mild to severe, such as beatings, strangulation or even death, and perhaps using technology, not only that, forms of domestic violence include not only physical violence but also verbal violence. And there are several religious perspectives that have different views about domestic violence committed by men against women because of patriarchy. This research aims to help readers increase their understanding of verbal violence that often occurs in families and the importance of Islamic religious education as an effort to prevent verbal violence. Islamic religious education is an education system that can be used in families as an effort to prevent violent behavior in the household in the form of verbal violence. There are many journals that discuss this social issue, but the lack of understanding from the perspective of Islamic religious education in preventing verbal violence is the context and focus of this research

Keywords : islamic education; verbal violence

ABSTRAK: Kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan didasarkan pada emosi, masalah ekonomi, perbedaan agama atau gender. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur . Kekerasan dapat berkisar dari ringan hingga berat, seperti pemukulan, pencekikan atau bahkan kematian, dan mungkin menggunakan teknologi tidak hanya itu bentuk kekerasan rumah tangga tidak hanya berupa kekerasan fisik namun juga berupa kekerasan verbal. Dan ada beberapa perspektif agama yang memiliki pandangan yang berbeda tentang kekerasan rumah tangga yang dilakukan laki-laki terhadap wanita karena adanya patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pembaca meningkatkan pemahamannya mengenai kekerasan verbal yang sering terjadi dalam keluarga dan pentingnya Pendidikan agama islam sebagai Upaya dalam mencegah kekerasan verbal. Pendidikan agama islam merupakan system Pendidikan yang dapat dipakai dalam keluarga sebagai Upaya dalam menyejak prilaku kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan verbal. Ada banyak jurnal yang membahas isu sosial ini, namun kurangnya pemahaman dari sudut pandang Pendidikan agama islam dalam mencegah kekerasan verbal menjadi konteks dan fokus penelitian ini.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam:, Kekerasan Verbal

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. Ini membantu peradaban tumbuh dan memberi kita ide dan contoh untuk diikuti. Namun terkadang, cara pendidikan dilakukan bisa sangat sulit dan bahkan menyakitkan. Bersembunyi dibalik kata "mendidik" menjadikan kata-kata kasar yang dilontarkan seakan dianggap hal yang biasa dan lumrah untuk dilontarkan.

Islam sebagai agama *rahmatan lil'aalamiin* memiliki konsep maupun dasar hukum yang jelas terkait dengan pola membangun keluarga yang menciptakan rasa aman dan nyaman. Islam memandang bahwa keluarga adalah suatu ikatan atau hubungan yang didalamnya harus saling menghargai, menghormati, serta saling menyayangi sesama anggota keluarga

Kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan didasarkan pada emosi, masalah ekonomi, perbedaan agama atau gender (Dukuh Karangtal et al., n.d.). Kekerasan dapat berupa kekerasan fisik berkisar dari ringan hingga berat, seperti pemukulan, pencekikan atau bahkan kematian, dan mungkin menggunakan teknologi, selain kekerasan fisik, kekerasan dalam rumah tangga dapat pula berupa kekerasan non fisik (Verbal) seperti memaki, membanding-bandtingkan dan mengucapkan kata-kata kasar (Nurfikri Mulyani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pembaca meningkatkan pemahamannya mengenai Pendidikan agama islam dalam Upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dalam bentuk kekerasan verbal. Pendidikan agama islam adalah suatu metode Pendidikan yang telah digunakan sejak lama untuk mencegah berbagai bentuk perbuatan menyimpang dalam Masyarakat. Ada banyak jurnal yang membahas isu kekerasan dalam rumah tangga ini, namun kurangnya pemahaman dari sudut pandang kekerasan verbal dalam rumah tangga serta menjadikan Pendidikan agama islam sebagai Upaya pencegahan kekerasan tersebut menjadi konteks dan fokus penelitian ini.

Adapun dalam perspektif Agama Islam menekankan bahwa pada dasarnya tujuan pernikahan yaitu untuk menjalin kasih sayang. Mencintai dan mencapai kedamaian dalam keluarga. Oleh karena itu, Islam dengan tegas menentang tindakan kekerasan yang terjadi dalam keluarga (KDRT). bahkan tanpa dipungkiri terkadang bentuk kompromi dalam satu atau lain bentuk kekerasan dalam rumah tangga tidak bisa dihilangkan dengan segera. Budaya patriarki juga turut berperan dalam terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dalam perspektif agama Islam, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun keluarga sakinah dalam perspektif kesetaraan (Riza et al., 2022).

konsep kekerasan di lakukan oleh yang superior dan di lakukan dengan sengaja sehingga menimbulkan kerugian, mengacu kepada konsep kekerasan yang digagas oleh beberapa ilmuwan paling tidak ada empat hal yang menjadi ukuran dasar kekerasan, yaitu: (1) ada pihak yang dirugikan; (2) ada unsur kesengajaan; (3) pelaku kekerasan merasa superior; (4) adanya kerusakan semua bentuk kekerasan, baik verbal maupun non verbal, dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain, sehingga dapat menyebabkan efek negatif secara emosional dan psikologis terhadap orang lain yang menjadi tujuannya atau sasarannya (Nurjanna, 2018)) .

Kekerasan dalam rumah tangga dan budaya patriarki memberikan dampak negatif seperti kekerasan fisik dan psikis, trauma dan hilangnya kepercayaan terhadap rumah keluarga. Oleh karena itu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak diperbolehkan dengan alasan apapun dan dalam bentuk apapun. Al-Qur'an tidak menyatakan adanya perbedaan perlakuan antara pria dan wanita. Adapun, justru Al-Qur'an memandang hubungan perkawinan dengan penuh kasih sayang, cinta, kedamaian dan mendukung rasa empati dan kemanusiaan. Berdasarkan konteks yang penulis uraikan di atas. Maka penulis ingin melakukan beberapa penulisan dan penelitian dengan menggunakan judul " PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Secara umum pengertian metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur, di mana kami melakukan analisis mendalam terhadap kumpulan literatur yang relevan untuk menggali perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Upaya dalam mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Dalam bentuk kekerasan verbal Proses pengumpulan data melibatkan penelusuran dan pemilihan sumber-sumber literatur kredibel yang mencakup teks agama, artikel ilmiah, dan buku yang membahas secara khusus topik Kekerasan verbal dalam rumah tangga dari sudut pandang Pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh kemudian disintesis dan dianalisis secara sistematis untuk merinci pemahaman Pendidikan agama Islam terhadap Upaya pencegahan kekerasan verbal dalam rumah tangga, serta mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep kunci yang muncul dari literatur yang telah diteliti.

HASIL

Tidak ada istilah atau definisi khusus tentang kekerasan dalam rumah tangga dalam ajaran Islam. Faktanya, Islam dengan tegas menentang dan melarang kekerasan di dalam rumah. Hal ini terlihat dari berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang memerintahkan para suami untuk memperlakukan istri dengan baik dan penuh hormat. Firman Allah menyatakan "Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagimu mewarisi wanita secara paksa" (QS An-Nisa 4:19) (*Alquran Terjemahan*, n.d.), menekankan agar penganiayaan terhadap pasangannya harus dihindari

Lebih lanjut, dalam haditz yang diriwayatkan dari ibnu Mas'ud RA yang mengutip sabda Rasulullah SAW yang artinya "Bukanlah seorang mukmin yang sempurna yang suka memcaci, mengutuk, berbuat, dan berkata kotor." (HR Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi).

Penting juga dicatat bahwa belas kasih mendorong perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang berakar pada pengamanan nilai-nilai tersebut melalui prinsip etika kuno yang ditegakkan sepanjang sejarah yang digarisbawahi namun sering disalahartikan saat ini - "Siapa pun yang tidak memberikan cinta, tidak mendapatkan cinta. Siapa pun yang tidak memaafkan tidak akan menerima pengampunan..." - menyiratkan tanggung jawab bersama di antara orang-orang yang melindungi orang lain. sepanjang tekad lintas agama menganjurkan perdamaian, kebebasan, martabat, memastikan pengekangan, terus mewujudkan moral-moral penting yang diuniversalkan secara global, mendorong interaksi global manusia yang sehat, hidup berdampingan secara manusiawi, memajukan stabilitas kesejahteraan yang saling menguntungkan, mempelopori proyek-proyek aktualisasi kerja sama, mencapai hasil kolaboratif, mengupayakan cita-cita yang kontroversial, harmonis, dan absolut, relevan secara kontekstual, menghormati pluralisme serta berbicara sesuai prinsip komunikasi Islami yang berkenaan dengan firman Allah SWT dalam Surah Taha Ayat 44 "berbicaralah kamu berdua kepadanya (firau) dengan Perkataan yang lemah lembut, muda-mudahan dia sadar dan takut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, kekerasan dalam rumah tangga dapat mengambil berbagai bentuk yang melibatkan aspek-aspek tertentu. Pertama-tama, kekerasan verbal merupakan bentuk penganiayaan yang dilakukan melalui perkataan, dengan tujuan untuk mengganggu psikologis korban. Dampak dari kekerasan verbal ini meliputi rendah diri, perasaan meragukan kecerdasan, hingga hilangnya harga diri, yang pada akhirnya membuat penerima kekerasan tersebut merasa tertekan, khawatir, dan malu (Ria Ningsih et al., n.d.).

Selanjutnya, kekerasan psikologis mencakup tindakan dan kata-kata yang digunakan untuk mengkritik, merendahkan, atau mengurangi kepercayaan diri korban, termasuk ancaman, penghinaan, dan upaya pengendalian perilaku dalam konteks rumah tangga (Ayu Lestari et al., 2023). Adapun bentuk-bentuk kekerasan verbal melibatkan nama panggilan yang bersifat merendahkan, seperti "jangan lakukan itu bodoh kamu hanya akan merusaknya," serta degradasi, yang bertujuan membuat seseorang merasa bersalah dan tidak berguna, contohnya, "kamu tida ada apa-apanya dibanding dengan teman kelasmu."

Manipulasi juga dapat terjadi dalam kekerasan verbal dengan tujuan memerintah tanpa menggunakan kalimat imperatif, misalnya, "kalau kamu memang sayang keluarga, kamu tidak akan melakukan itu." Kritik berkelanjutan yang dilakukan dengan kasar dan terus-menerus dapat membuat korban merasa tidak memiliki harga diri, seperti contoh, "kamu suka marah-marah

makanya tidak ada orang yang suka dengan kamu." Menuduh dengan kata-kata kasar juga merupakan bentuk kekerasan verbal, seperti "saya harus berteriak karena kamu keras kepala."

Dalam konteks kekerasan verbal, Ancaman dapat menjadi pemicu awal terjadinya kekerasan fisik, di mana pelaku kekerasan mengeluarkan nada ancaman yang menghasilkan efek ketakutan pada korban dan menuntut ketaatan. Contoh ancaman yang dapat diidentifikasi adalah, "kalau kamu tidak menuruti saya, jangan salahkan saya jika terjadi sesuatu yang menggerikan pada kamu." Oleh karena itu, berbagai bentuk kekerasan verbal seperti ini dapat memicu dampak negatif yang serius pada kesejahteraan psikologis dan emosional korban.

Tidak hanya kekerasan verbal, ancaman yang dilakukan akan menimbulkan adanya kekerasan fisik, yang mencakup tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan memar, luka, atau rasa sakit fisik, seperti melakukan pukulan, tendangan, atau tindakan lain yang dapat menyebabkan cedera.

Rendahnya Pendidikan agama islam dan pemahaman terhadap nilai-nilai dan pripisip-prinsip ajaran islam menjadi salah satu pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Riza et al., 2022). Sebuah kasus pembunuhan menjadi bukti nyata praktek femisida, di mana perempuan dibunuh hanya karena melukai harga diri laki-laki dengan alasan-alasan yang bahkan tidak masuk akal dan cenderung sepele, yang akhirnya menjadi eskalasi lain dari sejarah panjang praktek Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Mengacu pada teori Kekerasan Zastrow & Browker 1984 (Akip et al., n.d.), dimana salah satu terjadinya kekerasan adalah disebabkan karena frustasi-agresi. Kekerasan sebagai suatu cara untuk mengurangi tekanan. Kasus tersebut dapat menjadikan contoh pada teori ini.

Hingga kini kasus KDRT masih menjadi salah satu kasus yang sering terjadi di Indonesia.

KDRT muncul akibat berbagai faktor, seperti ideologi atau pandangan dunia dalam suatu masyarakat, yang kemudian berdampak pada sikap politik, ekonomi, sosial, budaya, termasuk penafsiran agama (meskipun bukan agama itu sendiri). Dalam agama islam dengan sangat jelas mengajarkan tentang nilai-nilai adab dan sopan santun termasuk didalamnya cara bertuturkata yang baik.

KESIMPULAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 telah memberikan definisi yang valid terkait Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), mencakup berbagai bentuk seperti kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi/finansial. Pendidikan agama islam dapat dijadikan Solusi tepat dalam Upaya mencegah praktek kekerasan dalam rumah tangga termasuk kekerasan dalam

bentuk verbal. Kekerasan verbal masih menjadi masalah serius di Indonesia, dengan tingkat kejadian yang tinggi, terutama terjadi dalam konteks ucapan kasar tersebut dipandang sebagai hal yang wajar dilakukan dalam keluarga. Faktor pemicu KDRT melibatkan ideologi dan pandangan masyarakat yang memengaruhi politik, ekonomi, sosial, dan budaya, termasuk pemahaman tentang ajaran agama yang belum diimplementasikan dengan baik.

Pentingnya Pendidikan agama Islam dalam Masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai dan prinsip ajaran agama yang perlu diterapkan dengan baik, serta perlunya upaya pencegahan dan perlindungan bagi korban KDRT. Hal ini mencakup edukasi, perubahan kebijakan, dan peningkatan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan adil bagi seluruh anggota rumah tangga. Ajaran Islam menegaskan penolakan terhadap kekerasan, dengan menekankan pendekatan kasih sayang daripada memaki. Oleh karena itu, perlu pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai agama untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akip, M., Abadi, C., Agama Islam, P., & Bumi Silampari Lubuklinggau, S. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI BULLYING (Studi Kasus di SMPIT Nur Riska Lubuklinggau)*. 2(2), 2023.
- alquran terjemahan*. (n.d.).
- Ayu Lestari, P., Setiawan, A., & Shulton, H. A. (2023). Kekerasan Verbal Istri pada Suami Perspektif Hukum Pidana (Studi Kasus di Dusun Srijaya Kelurahan Negara Aji Kecamatan Anak Tuha). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11).
- Dukuh Karangtal, D., Japanan, D., Cawas, K., & Klaten, K. (n.d.). *TINDAK KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA*.
- Nurfikri Mulyani, P., Syawalina, H., Hannah Ricky, A., Atala Sahla, P., & Muzdalipah, S. (2023). *Perspektif Agama Islam Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*. 1, 1–1. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Nurjanna. (2019). Determinan Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Suku Makassar Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*, ii–190. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16406/1/NURJANNA_70200115040.pdf
- Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, K. (2018). *al-Afkar, Journal for Islamic Studies Nurjanah, KEKERASAN PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM* al-Afkar, *Journal for Islamic Studies*. 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554811>
- Ria Ningsih, A., Arianti, R., Nofrita, M., Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia, P., Rokania Jalan Raya Pasir Pengaraian Km, S., & Hulu, R. (n.d.). Kekerasan Verbal Pasangan Suami Istri di Daerah Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(3), 2021. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.114814>
- Riza, J. K., Al-Urwatul, S., Jombang, W., & Maidevvi, R. (2022). *Konsepsi Pendidikan Islam Terhadap Kekerasan Kepada Anak*. 11(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.